

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peraturan Dinas Sosial Kota Kupang Terkait Pembinaan Anak Jalanan yang diukur dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Penjangkauan dan asesmen
2. Pemberdayaan
3. Terminasi

#### **5.1 Penjangkauan dan Asesmen**

Penjangkauan adalah penjemputan atau penyelamatan anak jalanan yang beraktivitas di jalanan atau di tempat umum yang mengganggu keamanan dan kenyamanan untuk dibina dan diberdayakan. Di dalam melakukan penjangkauan anak jalanan di Kota Kupang, pihak Dinas Sosial berkerjasama dengan instansi yang lain diantaranya, Sat Pol PP dan Pekerja Sosial Anak. Penjangkauan tersebut dilakukan empat (4) kali dalam satu bulan, yang mana kegiatan ini dilakukan, pertama dengan memberikan pembinaan langsung anak ditempat yang ditemui dengan menyampaikan pemberitahuan tentang bahaya dan dampak yang buruk jika melakukan aktivitas di jalanan. Setelah melakukan penjaringan anak-anak tersebut dilanjutkan dengan kegiatan asesmen. Kegiatan asesmen tersebut dilakukan untuk mendaftarkan anak-anak di jalanan dan menentukan kebutuhan mereka. Selanjutnya anak-anak bawa oleh dinas sosial untuk dipulangkan ke rumahnya masing-masing.

Dari aspek penjangkauan dan asesmen dibahas menggunakan indikator, melakukan pemetaan di wilayah dan titik konsentrasi anak jalanan, melakukan pendataan anak dan melakukan assesmen.

### **5.1.1 Melakukan Pemetaan di Wilayah dan Titik Konsentrasi Anak Jalanan**

Dinas Sosial Kota Kupang telah melakukan banyak hal untuk mengatasi permasalahan anak jalanan, mulai dari penjangkauan anak di jalanan hingga tahap pendataan. Selama langkah penjangkauan ini, Dinas Sosial Kota Kupang secara langsung mengunjungi jalanan dan tempat berkumpulnya anak-anak jalanan untuk melakukan razia. Jika ditemukan adanya anak jalanan, maka anak tersebut akan di bawa ke Dinas Sosial. Wilayah konsentrasi anak jalanan Kota Kupang seperti di lampu merah Eltari, lampu merah Patung Kirab, pusat perbelanjaan Lippo, Ramayana, pusat pertokoan dan pasar-pasar tradisional dan bahkan di sudut-sudut Kota Kupang.

**Tabel 5. 1 Wilayah Konsentrasi Anak Jalanan**

No	Profesi Anak Jalanan	Waktu Bekerja	Wilayah Konsentransi
1	Pemulung	Lebih dari 6 jam	Tempat pembuangan sampah
2	Penjual Plastik	Lebih dari 6 jam	Pusat keramaian (pasar dan lampu merah)
3	Penjual Koran	Lebih dari 6 jam	Pusat keramaian (pertokoan, lampu merah, pasar)
4	Tukang sapu	Lebih dari 6 jam	Pusat pertokoan
5	Penjual ikan	Lebih dari 6 jam	Pusat perbelanjaan (pasar tradisional)
6	Penjual Jagung	Lebih dari 6 jam	Pusat perbelanjaan(Lippo, Ramayana, Pasar) sekitaran jalan Piet A. Tallo

Untuk menggambarkan pemetaan di wilayah konsentrasi anak jalanan maka dilakukan wawancara dengan beberapa informan di bawah ini.

Wawancara dengan Bpk. Ir. Cristian Taklal selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, pada tanggal 26 Oktober 2023 diketahui bahwa:

Dalam melakukan penjangkauan anak jalanan Dinas Sosial menggunakan SOP yang ada di Dinas Sosial. Penjangkauan anak jalanan yaitu dengan kunjungan langsung ke titik-titik aktivitas anak. Anak jalanan tersebut tersebar di berbagai wilayah di Kota Kupang dengan berbagai penyebab dan aktivitas yang bervariasi. Khususnya anak jalanan tempat-tempat yang diidentifikasi mereka beraktivitas antara lain pusat keramaian, perempatan lalu lintas itu dinas sosial langsung turun ke tempat-tempat tersebut bersama dengan pekerja sosial. Saat berada di lapangan untuk melakukan penertiban atau razia, anak jalanan sering kali kabur sehingga sangat menyulitkan kami. Ada juga anak yang sudah tertangkap menangis, bertahan dan berontak agar tidak dibawa ke Dinas Sosial. Hal itulah yang mempersulit kerja kami untuk menekan jumlah anak jalanan yang berada di Kota Kupang.

Wawancara Pak Maxemus Lalus selaku kepala seksi rehabilitasi sosial, 25 okt 2023.

Dinas sosial bekerja sama dengan Sat Pol PP dan pekerja sosial anak untuk menjangkau anak jalanan. Dinas sosial bersama Sat Pol PP dan pekerja sosial anak turun ke jalanan dimana tempat tersebut biasa anak jalanan melakukan berbagai aktivitas mulai dari mulung, menjual koran, pengemis, penjual jagung, dan lain sebagainya. Fokus pemantauan anak jalanan tersebut dilakukan di setiap traffic light (lampu merah), karena anak jalanan tersebut akan mengganggu arus lalu lintas dan kenyamanan pengendara hingga menyebabkan lakalantas. Ada 10 orang pegawai Dinas Sosial yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan /pengawasan terhadap anak jalanan di titik-titik tersebut. Anak-anak yang dibina oleh dinas sosial merupakan anak yang sama setiap kali dilakukan penjangkauan oleh dinas sosial. Walaupun sudah diberikan pembinaan dan dikembalikan ke orangtuanya masing-masing, anak-anak tersebut masih tetap kembali ke jalanan

**Tabel 5. 2**

**Daftar Pegawai Dinas Sosial yang melakukan Pengawasan Anak Jalanan**

<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>	<b>Keterangan</b>
Maxemus Lalus	Kepalas Seksi Bidang Rehabilitasi	Petugas Pengawasan anjal
Jeni Banoet	Pekerja Sosial	Petugas Pengawasan anjal
Tina Dacosta	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal
Yohanis Saijo	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal
Mace Y.D Letoaty	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal
Yeduton A.P. Atto	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal
Nick Ratu	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal
Aseanty Sine	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal
Yerdi T. Ello	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal
Filda K. Obehatan	Pendamping	Petugas Pengawasan anjal

*Sumber Data: Dinas Sosial Kota Kupang, 2023*

Wawancara Ibu Jeni selaku Pendamping Yayasan Nusa Bunga Abadi, pada tanggal

Dinas Sosial pergi ke jalan-jalan dan bertemu dengan anak-anak yang hidup di jalan dilakukan awal adalah dengan menghimbau bahwa anak-anak tidak boleh ada di jalanan karena usianya masih anak dapat membahayakan keselamatannya, dan anak tidak boleh bekerja, karena bekerja itu adalah kewajiban dari orangtua. Jika anak tersebut masih membangkang, maka anak tersebut dimasukkan ke Dinas Sosial dan orangtuanya juga di bawa ke dinas sosial untuk melakukan pembinaan. Dinas Sosial setiap empat (4) kali dalam satu (1) bulan msih terus melakukan patrol dari pagi jam kerja hingga jam 22.00. Sehingga sekarang anak jalanan sudah mulai jarang terlihat di Jl. Eltari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penjangkauan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Kupang berkolaborasi dengan Sat Pol PP dan Peksos Anak. Penjangkauan anak

jalan ini, dimana pihak dinas sosial, Sat Pol PP dan Peksos anak turun langsung ke jalan untuk melakukan razia. Dinas Sosial Kota Kupang sering melakukan kunjungan ke titik-titik lokasi sebagai berikut: TPA Alak, Fatubesi, Tuak Daun Merah, Oebobo, Nun Baun Dela, Fontein, Fatufeto, dll. Sedangkan wilayah konsentrasi anak jalan Kota Kupang seperti di lampu merah Eltari, lampu merah Patung Kirab, pusat perbelanjaan Lippo, Ramayana dan pasar-pasar tradisional dan bahkan di sudut-sudut Kota Kupang. Kendala yang dialami oleh pihak dinas sosial saat melakukan razia adalah anak jalan akan lari dan bersembunyi, sebab mereka takut dibawa oleh petugas untuk melakukan pembinaan.

Wawancara dengan anak jalan (King):

saat petugas datang saya ajak teman-teman saya lari bersembunyi karena kami takut dengan petugas. Waktu itu mereka pernah membentak jadi kami takut. Jika saya turun di jalan ini, mama saya mengetahui bahwa saya menjual jagung. Dia tidak mempermasalahkan bahwa saya menjual jagung, yang terpenting adalah tetap rajin sekolah. Saya menjual jagung untuk membeli buku tulis dan jajan, dan tujuan saya adalah untuk mendapatkan penghasilan sendiri dan mengisi waktu kosong saat pulang sekolah. Wawancara dengan anak jalan (Ardi):

saat petugas datang saya lihat mereka banyak saya lari sambil berteriak teman-teman lain untuk lari saya takut di tangkap dan jauh dari orang tua saya. Kalau untuk orang tua saya sendiri mengetahui pekerjaan saya. Orang tua Saya sempat dilarang menjual koran, tetapi saya tetap bekerja. Uang yang saya dapat, saya gunakan untuk membayar sekolah saya dan sebagiannya saya serahkan kepada orang tua saya untuk membantu keuangan keluarga.

**Tabel 5. 3****Kegiatan Pengawasan Anak Jalanan**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Anak</b>
<b>1</b>	<b>Juli</b>	Kelapa lima	20 orang
		Oebobo	25 orang
		Maulafa	15 orang
		Kota raja	10 orang
		Alak	28 orang
		Kota Lama	8 orang
<b>TOTAL</b>			<b>106 orang</b>
<b>2</b>	<b>Agustus</b>	Kelapa lima	15 orang
		Oebobo	18 orang
		Maulafa	18 orang
		Kota raja	16 orang
		Alak	20 orang
		Kota Lama	15 orang
<b>TOTAL</b>			<b>102 orang</b>
<b>3</b>	<b>September</b>	Kelapa lima	13 orang
		Oebobo	15 orang
		Maulafa	17 orang
		Kota raja	15 orang
		Alak	13 orang
		Kota Lama	10 orang
<b>TOTAL</b>			<b>83 orang</b>

*Sumber: Dinas Sosial Kota Kupang, 2023*

Menurut tabel di atas, kegiatan pengawasan anak-anak di jalanan yang dilakukan oleh dinas sosial pada (3) bulan terakhir 2023, terjadi penurunan jumlah anak-anak yang hidup di jalanan yang beraktivitas di jalan. Menurut peneliti, kinerja Dinas Sosial Kota Kupang sudah sangat baik karena di tiga bulan terakhir melakukan penjangkauan di titik konsentrasi anak jalanan terjadi penurunan jumlah

anak yang semulanya pada bulan juli 106 orang dan sekarang pada bulan September tercatat 83 orang saja.

### **5.1.2 Melakukan Pendataan Anak Jalanan**

Pendataan anak jalanan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi dari anak-anak yang hidup di jalanan yang menjadi korban razia. Pendataan yang akan dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Kupang akan meminta dan mengumpulkan informasi serta keterangan dari anak jalanan seputar nama, alamat tempat tinggal, status pendidikan, keberadaan orangtua, pekerjaan orangtua, nomor telepon orangtua dan lain-lain.

Wawancara dengan Bapak Ir. Cristian Taklal selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, pada tanggal 26 Oktober 2023 diketahui bahwa:

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi tentang anak-anak yang hidup di jalanan di Kota Kupang. Informasi ini meliputi nama, status umur, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anak-anak sesuai dengan keinginan mereka atau keterlibatan mereka dalam membantu orang tua mereka. Pihak Dinas sosial berupaya memperbaharui data anak jalanan yang bersumber dari LKSA.

Wawancara Pak Maxemus Lalus selaku kepala seksi rehabilitasi sosial, 25 okt 2023.

Pendataan anak jalanan Ini dilakukan untuk menemukan anak jalanan dan mengetahui mengapa dan bagaimana mereka beraktivitas di jalan. Pendataan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi serta keterangan anak jalanan berupa nama, alamat tempat tinggal, status sekolah, pekerjaan orangtua, nomor telepon dan lain sebagainya. Pada tahapan Ini memiliki beberapa masalah. Pertama, anak jalanan tidak bekerja sama dengan keluarganya. Kedua, kekurangan staf untuk melakukan pendataan. Luasnya area target konsentrasi anak jalanan menjadi penyebab pelaksanaan pendataan belum berjalan dengan optimal

**Tabel 5. 4 Data Wilayah Sebaran Anak Jalanan**

No	Wilayah Sebaran	Anak jalanan		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TPA Alak	35	14	49
2	Fatubesi	1	2	3
3	Oebobo	21	26	47
4	TDM	12	2	14
5	NBD	10	6	16
6	Fontein	3	2	5
7	Fatufeto	2	-	2
8	Manutapen	-	1	1
9	Alak	33	37	70
10	Eltari	10	10	20
11	Tedis	1	-	1
12	Oeba	13	15	28
13	Pasir Panjang	10	9	19
14	Naimata	-	1	1
15	Perikanan	4	5	9
16	Fatululi	2	1	3
17	Kayu Putih	-	2	2
18	Naikoten	-	1	1
19	Kelapa Lima	1	-	1
20	Maulafa	-	1	1
21	Sikumana	10	14	24
22	Kota Lama	2	2	4
23	Liliba	-	2	2
24	Walikota	3	2	5
25	Namosain	2	2	4
26	Oetete	1	-	1
27	Oesapa	13	14	27
28	Oebufu	1	1	2
29	Kelapa Lima	8	6	14
30	Penfui	6	1	7
31	Labat	-	1	1
32	Oepura	1	-	1
33	Naikolan	-	3	3
34	Tabun	3	2	5
35	Nunleu	1	5	6
36	Manulai	2	4	6
<b>Total</b>		<b>211</b>	<b>194</b>	<b>405</b>

*Sumber Data: Dinas Sosial Kota Kupang, 2023*



Berdasarkan tabel di atas, ada 405 anak jalanan di Kota Kupang, terdiri dari 211 anak laki-laki dan 194 anak perempuan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Kupang membantu anak jalanan guna mendapatkan informasi serta keterangan anak jalanan berupa nama, alamat tempat tinggal, status sekolah, pekerjaan orangtua, nomor telepon dan juga jenis-jenis aktivitas ekonomi yang dilaksanakan.

### **5.1.3 Melakukan Assesmen**

Pihak terkait melakukan asesmen untuk menemukan masalah dan kebutuhan anak jalanan. Kegiatan asesmen dilakukan guna mengidentifikasi kebutuhan anak jalanan untuk membantu pihak terkait menangani anak jalanan dengan cara yang tepat. Proses asesmen yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Kupang adalah untuk mengidentifikasi mengenai alasan anak-anak sehingga mereka turun beraktivitas di jalan. Permasalahan anak jalanan di Kota Kupang dikarenakan faktor ekonomi keluarga, ketidakharmonisan keluarga, kurangnya pengawasan/perhatian orangtua terhadap anak dan faktor lingkungan. Pengidentifikasi lebih lanjut oleh dinas sosial adalah mengenai kebutuhan anak. Kebutuhan anak jalanan kemudian disalurkan sesuai dengan program bantuan komunitas yang tersedia oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah masing-masing.

Wawancara dengan Bapak Ir. Cristian Taklal selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial:

Setelah pendataan anak jalanan selesai, dinas sosial mengidentifikasi masalah anak jalanan. Apa yang menjadi hambatan bagi mereka sehingga mereka melaksanakan aktivitas di jalan. Problem anak jalanan tersebut disebabkan oleh

kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu. Dari hasil asesmen terkait masalah yang dihadapi kemudian Dinas Sosial Kota Kupang melakukan pengidentifikasian terkait kebutuhan anak jalanan. Kebutuhan anak jalanan tersebut berupa kebutuhan akan pendidikan, tempat tinggal yang layak dan makanan. Apabila keluarga tersebut termasuk dalam keluarga miskin yang layak didaftarkan sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah, baik pusat maupun daerah maka mereka didaftarkan atau mendorong mereka melakukan pendaftaran secara mandiri melalui link yang disediakan oleh dinas sosial atau melalui kelurahan mereka difasilitasi untuk mendaftar.

**Tabel 5. 5**  
**Pekerjaan Orangtua Anak Jalanan**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pemulung	136
2	Buruh	90
3	Tukang Kayu	10
4	Tukang Parkir	6
5	Penjual Sayur	4
6	Petani	18
7	Penjual Koran	25
8	Nelayan	40
9	Wiraswasta	19
10	Sopir	10
11	Tukang Ojek	15
12	Penjual Kantong Plastik	1
13	Tukang Batu	6
14	Karyawan Swasta	13
15	Penjual Jagung	12
<b>TOTAL</b>		<b>405</b>

*Sumber Data: Dinas Sosial Kota Kupang*

Wawancara Ibu Jeni selaku Pendamping Yayasan Nusa Bunga Abadi:

Dinas sosial bersama LKSA melakukan akses layanan melalui koordinasi, verifikasi data (data yang dimasukkan oleh LKSA tersebut verifikasi kembali) dan penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas yang dilakukan dengan memberikan materi kepada orangtua dan anak jalanan agar anak-anak tidak pergi ke jalan raya. Penyebab anak-anak di jalanan meningkat di Kota Kupang dikarenakan masyarakat belum paham terlebih pada rasa iba kepada anak jalanan tersebut. Bukan hanya bantuan pemerintah saja yang masuk ke anak jalanan namun juga bantuan dari perorangan dan lembaga yang fokusnya ke anak jalanan ini. Pekerja sosial juga mengakses bantuan dari Kemensos, tapi sudah 2 tahun ini kemensos merupakan layanan lanjutan, jadi fokus titik baliknya ada di Dinsos. Yang dilakukan oleh dinas sosial lebih kepada penguatan kapasitas. Dua tahun sebelumnya ada bantuan berupa bantuan Progres dan Atensi berupa uang yang masuk ke rekening anak-anak tetapi dikelola oleh lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Dinas Sosial bekerjasama dengan peksos dalam melakukan pengidentifikasian tentang penyebab permasalahan anak dan kebutuhan anak. Permasalahan anak jalanan di Kota Kupang dikarenakan faktor ekonomi keluarga, ketidakharmonisan keluarga, kurangnya pengawasan/perhatian orangtua terhadap anak dan faktor lingkungan. Kebutuhan anak jalanan tersebut berupa perlunya akan pendidikan, tempat tinggal yang baik dan makanan. Kemudian kebutuhan disalurkan sesuai dengan program asistensi sosial yang disediakan oleh pemerintah pusat dan daerah dan lain-lain. Apabila anak jalanan tersebut termasuk dalam keluarga miskin maka data dari keluarga tersebut diminta dan di data oleh dinas sosial agar bisa mendapatkan bantuan berupa bantuan PKH. Dua tahun sebelumnya anak jalanan tersebut mendapatkan bantuan berupa Progres dan Atensi berupa sejumlah uang yang masuk ke rekening anak-anak yang dikelola oleh lembaga.

## **5.2 Pemberdayaan**

Pemberdayaan di sini berarti membantu anak menghindari ketelantaran dan mengatasi masalahnya dengan memenuhi semua kebutuhannya, terutama kebutuhan dasar. Membantu anak jalanan mencapai tahap perubahan sosial adalah tujuan pemberdayaan anak jalanan.

### **5.2.1 Upaya Pemenuhan Hak Anak**

Pemerintah daerah diberi wewenang untuk melindungi dan menjamin hak-hak anak jalanan, menurut Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 8 Tahun 2013 tentang Penanggulangan dan Pemberdayaan Anak Jalanan. Hak-hak ini mencakup bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, dan pengembangan bakat dan keterampilan.

#### **1. Bidang Kesehatan**

Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memberikan perawatan medis kepada anak jalanan di dalam bidang kesehatan sendiri. Baik puskesmas dan puskesmas pembantu menawarkan layanan kesehatan dasar dan rujukan, dan Rumah Sakit Umum menawarkan layanan ini secara teknis.

Wawancara Ibu Linda selaku pendamping anak jalanan di LKSA Peduli Kasih:

Pemberian pelayanan kesehatan anak jalanan dari Dinas Sosial tidak pernah ada, biasanya dari donator-donatur lain yang datang untuk memeriksa anak jalanan. Donator tersebut antara lain Pihak Puskesmas Oesapa dan Ikatan Dokter Indonesia yang biasa membuat suatu kegiatan sosialisasi dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada anak jalanan secara gratis. Sedangkan kalau untuk

data-data pemeriksaan anak jalanan, dibawa oleh donator tersebut tidak diberikan kepada kami LKSA.

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pihak Dinas Sosial Kota Kupang tidak melakukan pemberian layanan kesehatan kepada anak jalanan, yang ada hanyalah donator yang diantaranya Pihak Puskesmas Oesapa dan Ikatan Dokter Indonesia yang lain yang datang untuk memeriksa kesehatan anak jalanan dengan memberikan sosialisasi dan pelayanan kesehatan secara gratis untuk anak-anak jalanan.

## 2. Bidang Pendidikan

Di dalam bidang pendidikan, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak yang hidup di jalanan. Pendidikan dasar, yang mencakup pendidikan formal, non-formal, dan pendidikan anak usia dini, diselenggarakan secara gratis oleh Departemen Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.

Salah satu aspek penting dalam hidup seseorang adalah pendidikan. Pendidikanlah yang menentukan arah dan masa depan kita. Anak jalanan di Kota Kupang merupakan anak yang masih bersekolah akan tetapi anak-anak tersebut kurang fokus dalam bersekolah sehingga hal tersebut menjadi pemicu mereka untuk putus sekolah. Maka dari itu peran dinas sosial dalam mengembalikan anak ke dunia sangatlah penting.

Dinas Sosial bekerjasama dengan LKSA Peduli Kasih dan Obor Timur Minsitry dalam pemberian pendidikan gratis tersebut. Di LKSA Obor Timur Ministri menyediakan pendidikan non-formal bagi anak-anak yang putus sekolah di LKSA Obor Timur melalui program Paket A, yang setara dengan SD, Paket B, dan Paket C.

Program-program ini sangat membantu anak-anak jalanan yang putus sekolah untuk dapat kembali bersekolah. Namun, LKSA Peduli Kasih menawarkan dua sekolah gratis kepada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu yaitu PAUD dan SMP. Dan di LKSA Nusa Bunga Abadi memberikan pembinaan disetiap hari Minggu jam 11.00 wita-17.00 wita seperti pembinaan karakter, pembinaan rohani dan keterampilan-keterampilan mendaur ulang.

Wawancara dengan Bapak Ir. Cristian Taklal sebagai direktur divisi rehabilitasi sosial:

Anak-anak yang tinggal di jalanan kemudian dibina oleh Dinas Sosial Kota Kupang untuk mengikuti program PKBM yang ditujukan untuk anak-anak yang putus sekolah. Program ini menawarkan pendidikan akademik dan non akademik. Paket sekolah A, B, dan C menawarkan pembelajaran akademik, dan paket sekolah C menawarkan kegiatan non akademik. pembinaan karakter, pembinaan rohani dan keterampilan-keterampilan mendaur ulang.

Interview dengan Mr. Maxi Lalus, kepala seksi rehabilitasi sosial:

Sebenarnya anak-anak di jalanan itu semuanya masih bersekolah. Mereka turun ke jalanan untuk bekerja membantu orangtuanya atau melakukan aktivitas lainnya di saat jam pulang sekolah ataupun libur. Kami dari pihak dinas sosial turun ke jalan untuk melakukan razia dan mengembalikan mereka ke orangtuanya masing-masing. Kalau untuk urusan pendidikan kami serahkan semuanya ke lembaga terkait seperti LKSA Obor Timur dan LKSA Peduli Kasih

Wawancara dengan Ibu Linda selaku pendamping LKSA Peduli Kasih

Untuk melakukan pembinaan anak jalanan, kami dari LKSA Peduli Kasih menyiapkan sekolah gratis untuk PAUD dan SMP. Tetapi anak-anak tersebut setelah pulang dari sekolah mereka tetap turun ke jalanan untuk bekerja membantu ekonomi keluarganya. Kadang juga harus kami jemput dulu baru mereka mau datang ke sekolah

Wawancara dengan Ibu Jeni selaku pendamping LKSA Obor Timur Ministry:

Di LKSA Obor Timur Ministry anak-anak yang putus sekolah bisa mengikuti pendidikan non-formal terdiri dari program paket A yang setara dengan SD, paket B yang setara dengan SMP, dan paket C yang setara dengan SMA. Anak-anak yang mengikuti pendidikan non-formal ini berjumlah 275 orang.

**Tabel 5. 6 Data Anak Jalanan Di LKSA Obor Timur Ministry**

No	Pendidikan	Anak Jalanan		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Paket A (SD)	55	59	114
2.	Paket B (SMP)	39	40	79
3.	Paket C (SMA)	48	34	82
<b>TOTAL</b>		<b>142</b>	<b>133</b>	<b>275</b>

*Sumber Data: Dinas Sosial Kota Kupang*

**Tabel 5. 7 Data Anak Jalanan di LKSA Peduli Kasih**

No	Pendidikan	Anak Jalanan		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	PAUD	8	7	15
2.	SMP	48	27	75
<b>TOTAL</b>		<b>56</b>	<b>34</b>	<b>90</b>

*Sumber Data: Dinas Sosial Kota Kupang*

Hasil wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa dinas sosial bekerjasama dengan LKSA sudah memberikan layanan sekolah gratis kepada anak jalanan. Anak jalanan tersebut mengikuti pendidikan di PKBM Obor Timur Ministry dan di LKSA Peduli Kasih secara gratis tanpa dipungut biaya apapun. Meskipun demikian, masih

ada banyak anak jalanan yang tidak fokus untuk dunia pendidikan, mereka lebih memilih untuk bekerja di jalan membatu orangtuanya masing-masing.

### 3. Bidang kesejahteraan sosial

Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan layanan kesejahteraan sosial bagi anak jalanan di dalam bidang kesejahteraan sosial. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga pemerhati anak untuk menjalankan program kesejahteraan sosial anak jalanan, yang mencakup pemeliharaan, pembinaan, dan pengawasan anak jalanan. Untuk memastikan bahwa anak-anak dapat berpartisipasi, bermain, beristirahat, berkreasi, berserikat, dan berkumpul, menerima dan menerima informasi secara lisan dan tertulis, dan memiliki sarana bermain yang layak, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan.

Untuk pemeliharaan dan pembinaan anak jalanan dilakukan dengan mengembalikan anak ke orangtuanya masing-masing. Anak jalanan di Kota Kupang merupakan anak yang masih memiliki orangtua. Untuk pemeliharaan tersebut anak jalanan yang terjaring razia oleh Sat Pol PP dan Dinas Sosial dibawa ke Kantor Dinas Sosial untuk dilakukan pendataan dan pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan memberikan arahan kepada anak-anak tersebut untuk tidak lagi turun beraktivitas di jalanan.

Wawancara dengan Bapak Ir. Cristian Taklal selaku kepala bidang rehabilitasi sosial:



Dalam melakukan upaya pemenuhan hak anak tersebut juga melibatkan instansi lain. Bagi anak jalanan yang termasuk dalam keluarga miskin yang didaftarkan ada komponen-komponen bantuan yang bisa mereka akses. Bagi anak jalanan yang masih sekolah ada bantuan berupa KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan bantuan kesehatan yaitu KIS (Kartu Indonesia Sehat). Dan bantuan untuk kesejahteraan sosial dalam bentuk bantuan PKH, atau bantuan sosial lainnya yang bersumber dari pemerintah pusat sedangkan untuk anak-anak juga mendapatkan bantuan dari kementerian sosial, donator dan lain sebagainya. Bantuan tersebut disalurkan ke rekening masing-masing anak yang di kelola oleh lembaga.

Wawancara dengan anak jalanan Ardian (23 oktober 2023) mengatakan:

Saya mendapatkan bantuan. Bantuan itu di berikan kepada orang tua kami tapi itu untuk kebutuhan saya, untuk nominalnya saya tidak tau.

Berdasarkan wawancara di atas, Dinas Sosial Kota Kupang berupaya dalam pemenuhan hak anak tersebut dengan membantu mendaftarkan kelurga tersebut sebagai penerima bantua seperti bantuan PKH atau bantuan sosial lainnya yang bersumber dari pemerintah pusat. Sedangkan untuk anak jalanan juga mendapatkan bantuan yang disalurkan ke rekening anak tersebut yang dikelola oleh lembaga.

### **5.2.2 Pengembangan Bakat dan Keterampilan**

Forum Anak didirikan dengan tujuan untuk menyalurkan aspirasi, bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan anak. Forum Anak bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan keterampilan anak.

Wawancara dengan Bapak Ir. Cristian Taklal selaku kepala bidang rehabilitasi sosial:

Dalam upaya pemenuhan hak anak di bidang pengembangan bakat dan keterampilan, Untuk anak-anak yang hidup di jalanan, Dinas Sosial Kota Kupang bekerja sama dengan LKSA. Untuk anak jalanan yang masih usia anak tapi sudah lewat usia sekolah atau anak tersebut sudah putus sekolah maka

diusulkan untuk mengikuti pelatihan keterampilan di LKSA Nusa Bunga Abadi atau bisa mengikuti PKBM di LKSA Obor Timor Ministry. Sehingga berguna untuk memberikan keterampilan hidup untuk anak-anak jalanan, sehingga diharapkan mereka mempunyai bekal menuju kemandirian.

Wawancara dengan Kepala Departemen Rehabilitasi Sosial, Anak, dan Orang Lanjut

Usia:

Dari pihak instansi kami sendiri cuman melakukan pembinaan kalau untuk melatih keterampilan anak jalanan dilakukan di lembaga-lembaga pendamping anak jalanan Peduli Kasih, Nusa Bunga Abadi mereka juga melakukan pembinaan sekaligus memberikan pelatihan-pelatihan kepada anak jalanan. Karena tujuan dari lembaga-lembaga pendamping tersebut untuk melatih anak-anak jalanan dalam melakukan usaha yang kreatif dalam hal ini contohnya: mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna seperti gantungan gordien.

Wawancara dengan Ibu Linda selaku pendamping LKSA Peduli Kasih:

Kami dari pihak LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Nusa Bunga Abadi selalu melakukan pelatihan pada saat hari minggu jam 11.00 wita-17.00 wita, karena waktu kami libur cuma pada hari minggu. Pelatihan yang diberikan berupa pembinaan karakter, pembinaan rohani dan keterampilan-keterampilan mendaur ulang. Anak jalanan yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 60 orang, dengan 21 anak laki-laki dan 39 anak perempuan. Tetapi pada hari minggu itu kami memaksimalkan pelatihannya agar anak jalanan bisa secepatnya memahami pentingnya kreatifitas dan bisa menghasilkan hal-hal yang berguna, dan dengan pengalaman yang didapati anak-anak jalan tersebut mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan yang kami berikan disini membuat tirai dari botol bekas, membuat pot bunga dari stik ice cream dan melatih berdiskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas LSKA, sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak, bekerja sama dengan lembaga sosial mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melatih dan mengasah kemampuan anak jalanan di Kota Kupang dikarenakan tidak semua anak jalanan menganggap penting pelatihan-pelatihan yang

di beri dan anak jalanan yang dilatih juga tidak semuanya bisa langsung memahami apa yang diajarkan oleh anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Untuk dinas sosial sendiri hanya dapat melakukan pembinaan anak jalanan saja, sedangkan dalam hal pengembangan bakat dan keterampilan dilakukan oleh LKSA Nusa Bunga Abadi dimana setiap hari minggu dilaksanakan pembinaan karakter, pembinaan rohani dan keterampilan-keterampilan mendaur ulang. Anak jalanan yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 60 orang yang memiliki 21 anak laki-laki dan 39 anak perempuan.

### **5.3 Terminasi**

Tahap terminasi (pengakhiran) berarti anak selesai menerima pelayanan. Proses penanganan anak jalanan diakhiri dengan terminasi.

#### **5.3.1 Melakukan Evaluasi Terhadap Anak Jalanan**

Dinas sosial bekerja sama dengan Satpol PP untuk membina anak jalanan. Dinas Sosial kemudian menjelaskan kepada orang tua dan anak jalanan terkait resiko-resiko yang akan dialami jika mereka berada di jalan sehingga dari arahan yang disampaikan orang tua dan anak dapat kembali menjalankan fungsi sosial sebagaimana mestinya.

Wawancara Ibu Jeni selaku Pendamping Yayasan Nusa Bunga Abadi, pada tanggal 25 oktober 2023.

Penguatan kapasitas yang dilakukan dengan memberikan materi kepada orangtua dan anak jalanan agar anak tidak berkeliaran di jalan. Penyebab anak jalanan meningkat di Kota Kupang dikarenakan masyarakat belum paham terlebih pada rasa kasihan kepada anak jalanan tersebut. (Contohnya, anak

jalanannya menjual koran dengan harga 2.000, masyarakat yang melihat dengan penuh rasa kasihan memberikan uang kepada anak jalanan tersebut sebanyak 5.000, itulah yang menjadi penyebab anak lebih nyaman di jalanan karena mendapat belaskasihan dari masyarakat dan bisa lebih banyak menghasilkan uang di jalanan.

Interview dengan Mr. Maxemus Lalus, kepala seksi rehabilitasi sosial:

Untuk melakukan evaluasi terhadap anak jalanan dilakukan sepenuhnya oleh LKSA. Evaluasi ini dilakukan setiap kali kegiatan selesai dan secara teratur dilakukan rapat untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut, termasuk mengevaluasi apakah ada perubahan pada anak jalanan yang sudah dibina atau apakah jumlah anak jalanan telah berkurang. Hasilnya digunakan untuk mengembangkan strategi atau kebijakan baru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa evaluasi sendiri dilakukan oleh pihak LKSA, dinas sosial hanya melakukan pembinaan saja. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan kesulitan pelaksanaan pembinaan tersebut. Meskipun evaluasi selalu dilakukan oleh LKSA, namun hasilnya tidak berdampak apa pun, karena sejak tahun 2019 jumlah anak di jalanan di Kota Kupang terus mengalami peningkatan.

Berhasil dan tidak proses pembinaan terhadap anak-anak jalanan melalui pelatihan dapat dilihat dari jenis pelatihan yang diberikan dan orientasi dari pelatihan tersebut. Pihak Dinas Sosial dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sudah bekerja memberikan pelatihan-pelatihan kepada anak-anak jalanan. Tetapi pihak Dinas

Sosial dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) harus memberikan pelatihan yang lebih dan memiliki orientasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak jalanan. Misalnya pelatihan tentang teknologi atau cara menggunakan komputer (cara mengetik dll) agar anak-anak jalanan terbiasa dengan alat-alat teknologi yang bagi peneliti sangat penting. Kemudian, program lain berupa pelatihan yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai suatu masukan bagi Dinas Sosial dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah pelatihan berbasis pendidikan vokasi yaitu program yang menyalurkan kemampuan dan bakat siswa sesuai dengan minat dan bakat individu.

Menurut peneliti, Dinas Sosial Kota Kupang sebenarnya turut andil dalam melakukan evaluasi terhadap pembinaan anak jalanan, karena dinas sosial sendiri mempunyai fungsi untuk melakukan evaluasi terhadap anak di luar panti.

### **5.3.2 Memantau dan Mendampingi Anak Jalanan Pasca Pemberdayaan**

Tujuan pemberdayaan anak jalanan ini adalah untuk memberi mereka kemampuan sehingga mereka dapat memotivasi diri mereka sendiri. Mengurangi dampak negatif atau hambatan dalam dirinya dan lingkungannya, serta mendorong dirinya untuk memperoleh dan memaksimalkan kekuatan yang ia miliki untuk mengambil tindakan. Dengan usaha pemberian pendidikan, pelatihan dan keterampilan kepada anak jalanan bisa mendorong mereka menjadi masyarakat yang produktif dan mandiri.

Untuk mengetahui kegiatan pemantauan dan pendampingan anak jalanan pasca pemberdayaan maka dilakukan wawancara dengan:

Wawancara dengan Bapak Ir. Cristian Taklal selaku Kepala Bidang Rehabilitasi:

Kami pihak dinas sosial hanya melakukan tahap pembinaan saja, kalau untuk melakukan pemantauan dan pendampingan anak pasca pemberdayaan selebihnya diatur oleh pihak LKSA.

Wawancara dengan Ibu Linda selaku pendamping di LKSA Peduli Kasih:

Kami dari pihak LKSA terus melakukan pemantauan dan pendampingan terhadap anak jalanan yang telah melewati masa pemberdayaan. Strategi yang dilakukan antara lain: melakukan pemetaan anak jalanan dan keluarganya, walaupun setelah melewati masa paca pemberdayaan tersebut mereka masih saja turun untuk melakukan berbagai aktivitas di jalanan, karena menurut mereka dengan mereka turun dan bekerja di jalan lebih banyak untuk menghasilkan uang.

Menurut temuan wawancara, Dinas Sosial tidak melakukan pemantauan dan pendampingan anak jalanan pasca pemberdayaa, Dinas sosial sendiri hanya melakukan pembinaan saja dan seterusnya anak dikembalikan ke orang tuanya masing-masing. Pihak LKSA yang selalu memantau dan mendampingi anak jalanan pasca pemberdayaan, tetapi hal tersebut tidak berjalan dengan baik. Walaupun pihak LKSA selalu memantau dan mendampingi, anak jalanan masih tetap turun ke jalanan untuk beraktivitas dan bekerja di jalanan.

Wawancara dengan anak jalanan (King):

Saya setiap hari pergi ke sekolah dan juga pergi untuk melatih mendaur ulang sampah untuk menjadi bunga di hari jam 11.00-17.00. Tetapi hal tersebut tidak membuat saya mendapatkan uang. Setelah saya pulang dari sekolah dan ikut kegiatan yang lain, saya ikut bersama mama saya untuk mencari barang bekas. Malamnya baru saya menjual jagung dipinggiran jalan.

Wawancara dengan Anak jalanan (Aditya):

saya setiap pulang sekolah saya selalu membantu orangtua saya untuk mencari barang bekas, setiap hari saya bisa menghasilkan uang untuk membeli keperluan saya dan juga untuk makan keluarga. Dan kalau untuk malam hari

saya bekerja sebagai penjual jagung, saya menjual jagung milik orang. Jagung yang biasa saya bawa totalnya 25 buah, dan upah yang biasa saya dapatkan yaitu 10.000.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, anak jalanan masih tetap turun ke jalan walaupun sudah di tahap pasca pemberdayaan. Mereka merasa pemberdayaan tersebut tidak terlalu penting, karena tidak menghasilkan uang. Mereka lebih betah untuk berada di jalanan karan di setiap jamnya mereka bias menghasilkan uang yang bias memenuhi kebutuhan mereka.